

***THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE
OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
(IDX) IN 2021-2023***

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023**

Diah Tri Wijayanti¹, Cahyani Nuswandari²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

diahtriwijayanti@mhs.unisbank.ac.id¹, cahyani@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

One of the main measures to assess the condition and success of a bank's operations is financial performance. This study investigates three main variables that affect financial performance, namely liquidity (LDR), solvency (CAR), and operational efficiency (BOPO). This study employs quantitative techniques to examine secondary data from banking companies that were listed between 2021-2023 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). After that, various linear regression techniques are used to test this data. The conclusion of this analysis shows that the bank's financial performance calculated using ROA is not affected by the solvency variable (CAR). On the contrary, the liquidity variable (LDR) has a large and positive impact on financial performance, while the operational efficiency variable (BOPO) has a significant and negative impact

Keywords: Liquidity, Solvency, Operational Efficiency, Financial Performance

ABSTRAK

Salah satu ukuran utama untuk menilai keadaan dan keberhasilan operasi suatu bank adalah kinerja keuangan. Studi ini menyelidiki tiga variabel utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu likuiditas (LDR), solvabilitas (CAR), dan efisiensi operasi (BOPO). Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini untuk menganalisis data sekunder dari Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Setelah itu, berbagai teknik regresi linier digunakan untuk menguji data ini. Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank yang dihitung menggunakan ROA, tidak dipengaruhi oleh variabel solvabilitas (CAR). Sebaliknya, variabel likuiditas (LDR) memiliki dampak yang besar dan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki dampak yang signifikan dan negatif.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi Operasi, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam penyimpanan dan penyaluran dana bagi pihak yang berkepentingan, menurut Yulisari dkk. (2021: 31). Untuk memenuhi kebutuhan keuangan sehari-hari nasabah, bank juga berfungsi sebagai mitra. Bank digunakan untuk sejumlah kegiatan keuangan, termasuk mengirim uang, membayar tagihan, melakukan penagihan, dan mengumpulkan uang untuk investasi.

Bank memiliki peran penting dalam perekonomian modern. Bank berfungsi sebagai jembatan antara pihak

yang membutuhkan uang dan yang memiliki uang. Keamanan dana yang disimpan dan keuntungan yang diharapkan adalah dua faktor yang membuat kesehatan keuangan bank menjadi penting bagi mereka yang menyimpan dana. Hubungan antara bank dan kinerja keuangan sebuah organisasi, baik itu bisnis atau individu menjadi sangat penting dalam situasi seperti itu. Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk meninjau seberapa jauh sebuah perusahaan telah melaksanakan dan menerapkan pedoman pelaksanaan keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan. Dalam hal ini, bank

menawarkan kredit untuk investasi dan ekspansi ekonomi selain menyimpan uang. Bank memberikan pinjaman kepada individu dan bisnis, yang membantu meningkatkan produktivitas dan membuka peluang baru. Peningkatan efisiensi operasional, inovasi, dan ekspansi dimungkinkan untuk bisnis dengan peningkatan akses ke pembiayaan.

Perekonomian banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sangat terpengaruh oleh pandemi *Covid-19*. *Covid-19* tampaknya memiliki dampak pada semua bidang, terutama di bidang ekonomi. Pandemi *Covid-19* berdampak pada sejumlah industri, salah satunya adalah perbankan. Sektor perbankan di ASEAN, termasuk Indonesia, terkena dampak negatif dari pandemi *Covid-19*. Perlambatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan yang menyebabkan kinerja keuangan perbankan akan melemah (Syafina, 2020).

Mohammad Ikhsan sebagai narasumber dalam webinar *Turning Pandemic Into Opportunity*, pendapatan yang diantisipasi sektor perbankan tahun 2020, sebelum *Covid-19*, diperkirakan Rp 90 triliun untuk segmen nasabah korporat (Indopremier.com, 2020). Estimasi pendapatan sektor perbankan di sektor ini diperkirakan akan turun mencapai Rp 81 triliun hingga Rp 84 triliun setelah munculnya *Covid-19*. Perkiraan pendapatan sektor perbankan pada tahun 2020 untuk kelompok nasabah UKM adalah sebesar Rp 77 triliun. Namun, setelah munculnya *Covid-19*, angka ini diperkirakan turun mencapai Rp 68 triliun hingga Rp 71 triliun. Sebelum *Covid-19*, perkiraan pendapatan sektor perbankan untuk segmen nasabah mikro pada tahun 2020 adalah Rp 46 triliun. Namun, diperkirakan pendapatan sektor

perbankan akan turun sampai antara Rp 37 triliun hingga Rp 39 triliun setelah *Covid-19*. Sebelum *Covid-19*, perkiraan pendapatan sektor perbankan untuk segmen nasabah ritel pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 241 triliun. Estimasi pendapatan sektor perbankan dalam kategori ini diperkirakan akan turun mencapai Rp 214 triliun hingga Rp 222 triliun dengan munculnya *Covid-19* (Indopremier.com, 2020).

Data prediksi pendapatan dari beberapa segmen nasabah mengindikasikan bahwa Pandemi *Covid-19* secara signifikan mempengaruhi proyeksi pendapatan industri perbankan. Akibatnya, pandemi ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap aspek operasional bank serta kemampuan mereka untuk menjaga stabilitas keuangan. Penurunan pendapatan korporasi, UKM, mikro, dan ritel menunjukkan bahwa *margin* keuntungan bank telah menyusut karena penurunan ekonomi.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja keuangan bank merupakan ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik dan efisien operasinya. Dalam hal memberikan pinjaman, menarik simpanan, dan mengelola risiko, bank yang mempunyai kinerja keuangan stabil cenderung mempunyai kemampuan lebih baik. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Akibatnya, kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi internal bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor. Pada akhirnya, ini membuat bank lebih kompetitif di pasar perbankan.

Kinerja keuangan bank sangat penting untuk menilai kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya, mencapai tujuan keuangan, dan memberikan nilai untuk pemegang saham. Rasio-rasio keuangan adalah cara

untuk menilai kinerja keuangan bank. Rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional merupakan salah satu cara bank untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. Tiga komponen ini saling terkait dan berdampak pada kesehatan finansial dan stabilitas operasional bank. Hal ini sangat penting untuk menghadapi tantangan dan persaingan di industri perbankan.

Rasio likuiditas digunakan dalam mengukur kesanggupan bank untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek, seperti penarikan dana dari nasabah, tanpa harus menjual aset yang kurang likuid. Likuiditas yang sehat berguna dalam menjaga kelancaran operasional, kepercayaan nasabah, serta stabilitas di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Rasio ini, menurut Kasmir (2019:129), menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi kewajiban jatuh temponya. Ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana deposan dan memenuhi permintaan kredit. Dengan menjaga stabilitas arus kas dan mengurangi risiko gagal bayar, tingkat likuiditas yang ideal dapat meningkatkan kinerja keuangan bank, tetapi likuiditas yang berlebihan tanpa pengelolaan risiko justru dapat mengurangi *margin* keuntungan.

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai *leverage ratio*, adalah ukuran kesanggupan organisasi dalam memenuhi semua tanggung jawab finansial jangka panjangnya (Hassan et al., 2022). Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa tahan bank dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak menguntungkan atau krisis finansial. Bank dengan rasio ini menunjukkan bahwa mereka memiliki struktur keuangan yang stabil dan dapat bertahan dari guncangan ekonomi, yang mengurangi risiko kebangkrutan.

Tingkat solvabilitas yang sehat memastikan bahwa bank dapat bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, meskipun inflasi meningkat dan perubahan suku bunga dapat meningkatkan tekanan. Karena itu, solvabilitas yang tinggi membantu kinerja keuangan karena bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan tetap beroperasi meskipun ada ketidakpastian luar.

Rasio efisiensi operasional merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank, terutama yang berkaitan dengan pengendalian biaya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank mampu mengontrol biaya operasionalnya sehingga mereka dapat menghasilkan pendapatan. Bank yang memiliki tingkat efisiensi operasional yang tinggi biasanya dapat mengurangi pengeluaran yang tidak produktif sambil tetap memberikan layanan yang baik kepada pelanggan. Pemanfaatan teknologi informasi, optimalisasi proses bisnis, dan pengelolaan SDM yang efektif adalah beberapa strategi yang dapat membantu mencapai efisiensi ini. Profitabilitas bank juga dapat meningkat dengan biaya yang lebih terkendali dan pendapatan yang tetap stabil atau meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian ini untuk menguji hipotesis secara statistik. Metode kuantitatif menggunakan data numerik untuk menilai berbagai asumsi yang ada dalam populasi atau sampel tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini. Pemilihan teknik sampel ini didasarkan pada tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis digunakan untuk

mengumpulkan data. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, teknik statistik kuantitatif digunakan.

Jenis dan Sumber Data

Data sebelumnya seperti arsip, dokumentasi, dan hasil penelitian terdahulu, biasanya telah dipublikasikan oleh lembaga atau pihak terkait, dipakai sebagai data sekunder pada penelitian ini. Data ini mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021 hingga 2023.

Sumber data berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan perusahaan masing-masing. Laporan ini memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan, solvabilitas, rasio likuiditas, dan efisiensi operasional. Sebagai hasilnya, data ini dapat digunakan sebagai sumber data yang dapat diandalkan dan ilmiah untuk membantu analisis penelitian.

Metode Pengelolaan Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memulai analisis data dengan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selain itu, pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan

bahwa distribusi data mengikuti pola normal. Ini merupakan langkah penting dalam analisis regresi. Kemudian beberapa tes asumsi klasik dilakukan. Uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah tiga uji yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dan residual. Selanjutnya, untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan estimasi model regresi linier berganda. Ini dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Setelah Untuk mengetahui seberapa efektif model regresi dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, koefisien determinasi (R^2) dihitung. Uji F, yang menilai bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kemudian digunakan untuk menentukan apakah model tersebut layak. Terakhir, uji-t mengukur dampak parsial dari setiap variabel bebas terhadap setiap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2021 s.d 2023:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_LDR	89	39.081	124.393	78.98954	16.591434
X2_CAR	89	10.780	59.274	27.72606	10.577414
X3_BOPO	89	38.060	118.978	73.56233	16.884943
Y_ROA	89	-0.643	3.251	1.07397	0.902721
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Variabel LDR memiliki nilai *mean* sebesar 78,99. Ada nilai minimum 39,08

dan nilai maksimum 124,39, dengan standar deviasi 16,59 menunjukkan

bahwa data mengalami variasi yang relatif kecil selama periode penelitian. Variabel CAR, BOPO, dan ROA lebih kecil dari nilai *mean*-nya. Temuan ini memiliki arti bahwa informasi tentang variabel tersebut mempunyai tingkat konsistensi baik dan variasi yang moderat.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	89	0.342	0.255	0.684	0.506
Valid N (listwise)	89				

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 2, memiliki nilai *Zskewness* sebesar 1,317 dan nilai *Zkurtosis* sebesar 1,317. Kedua nilai tersebut berada dalam rentang $\pm 1,96$, yang merupakan batas kritis pada tingkat signifikansi 5% untuk uji normalitas dengan *Z-score*. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas yang menunjukkan apakah data variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Tabel ini menunjukkan nilai statistik dan signifikansi yang menunjukkan apakah data variabel memenuhi kriteria normalitas, yang merupakan syarat penting untuk analisis regresi:

variabel residual penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_LDR	0.946	1.057
	X2_CAR	0.946	1.057
	X3_BOPO	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, nilai *Tolerance* masing-masing variabel bebas $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengujian ini tidak menunjukkan adanya interferensi multikolinearitas, yang berarti variabel-

variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
----------------------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.843 ^a	0.710	0.699	0.63879	2.089

a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X2_CAR, X1_LDR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Pada Tabel 4 ditunjukkan hasil uji autokorelasi menggunakan statistik *Durbin-Watson*. Tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 89 serta tiga variabel independen (K=3). Nilai dL sebesar 1,5863 dan nilai dU sebesar 1,7254. Nilai dw adalah 2,089, yang berada di antara rentang dL dan dw dan 4-dU,

yaitu $1,5863 < 2,089 < 2,2746$. Keadaan ini menunjukkan jika model regresi yang digunakan bebas dari gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.013	0.464		2.181	0.032
X1_LDR	-0.001	0.002	-0.055	-0.504	0.616
X2_CAR	0.000	0.003	-0.021	-0.191	0.849
X3_BOPO	-0.158	0.105	-0.161	-1.504	0.136

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas yang disebutkan di atas, semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen pada saat yang sama, analisis regresi berganda digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.236	0.285		14.878	0.000
X1_LDR	0.005	0.003	0.095	1.974	0.052
X2_CAR	-0.001	0.004	-0.018	-0.365	0.716
X3_BOPO	-0.048	0.003	-0.897	-19.168	0.000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Hasil yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam persamaan regresi yang terdapat dalam Tabel 6: $ROA = 4,236 + 0,005 \text{ LDR} - 0,001 \text{ CAR} - 0,048 \text{ BOPO} + e$.

Pengujian Model Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0.843 ^a	0.710	0.699	0.63879
---	--------------------	-------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X2_CAR, X1_LDR

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Menurut hasil uji yang disajikan pada Tabel 7, uji koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* yang disesuaikan yaitu 0,699. Menurut nilai ini, variabel independen menyumbang sekitar 69,9% dari variasi atau perubahan pada variabel dependen, yaitu ROA.

2. Uji F

Nilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.361	3	19.454	123.851	0.000 ^b
Residual	13.351	85	0.157		
Total	71.712	88			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X2_CAR, X1_LDR

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Menurut hasil uji F yang disajikan pada Tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih rendah dari Tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (5%). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model regresi layak (*fit*) untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Uji-t

Tabel hasil uji t berikut menunjukkan pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 9. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.236	0.285	14.878	0.000	
X1_LDR	0.005	0.003	1.974	0.052	*Diterima dalam signifikansi 10 %
X2_CAR	-0.001	0.004	-0.365	0.716	Ditolak
X3_BOPO	-0.048	0.003	-19.168	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data Dengan SPSS

Hasil uji t menunjukkan, pada tingkat signifikansi 10%, variabel likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Assets* (ROA). Meskipun nilai signifikansi LDR sebesar 0,052 sedikit di atas batas signifikansi 0,05, nilai tersebut tetap di bawah tingkat signifikansi 10% (0,10).

Variabel solvabilitas (CAR) tidak dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, ada kemungkinan bahwa tingkat kecukupan modal bank tidak memberikan kontribusi langsung terhadap perubahan ROA, dengan signifikansi 0,716, jauh di atas batas 0,05.

Hasil uji-t untuk variabel efisiensi operasi, yang diwakili oleh rasio BOPO, menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dikatakan bahwa penurunan BOPO, yang menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Sebagai hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 10% ($p = 0,052$), likuiditas yang dihitung dengan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun dampaknya kecil, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA.

Likuiditas tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengendalikan penyaluran kreditnya dengan efektif. Kinerja keuangan bank akan meningkat

apabila penyaluran kredit efektif karena bank berhasil menjalankan fungsi intermediasinya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat (Bagus & Taswan, 2019).

Rasio LDR yang tinggi terhadap ROA dapat ditunjukkan melalui pengelolaan rasio dengan baik yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana yang dihimpun. Oleh karena itu, tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih aktif menyalurkan kredit, meningkatkan pendapatan bunga, yang menjadi sumber utama laba bank. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa peningkatan LDR harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik agar tidak terjadi kegagalan. Oleh karena itu, LDR menjadi salah satu komponen penting dalam pendekatan yang digunakan untuk mengelola likuiditas dan profitabilitas bank (Purnomo & Nurcahyani, 2024).

Studi sebelumnya oleh Perdana, H., & Andrianto, F. (2020) dan Bimantara, G. P., & Mariana (2025), membuktikan bahwa LDR berdampak positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Rasio Solvabilitas (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan solvabilitas berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2021-2023, peningkatan CAR cenderung berkorelasi dengan penurunan profitabilitas bank.

Kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal untuk memenuhi risiko kehilangan dari aset berisiko ditunjukkan oleh CAR. Semakin tinggi CAR, semakin tangguh bank terhadap risiko tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan stabilitas bank, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini, beberapa faktor

dapat berkontribusi pada pengaruh negatif dan tidak signifikan CAR terhadap ROA. Salah satunya adalah kebijakan regulasi Bank Indonesia (BI) yang mengharuskan bank menjaga CAR minimal 8%. Dengan demikian, bank cenderung mempertahankan modal pada tingkat tertentu tanpa mengoptimalkan penggunaan modal tersebut untuk operasi yang menghasilkan laba. Akibatnya, modal yang berlebihan dapat menjadi dana menganggur (*idle fund*) yang tidak efisien.

Selain itu, kondisi keuangan bank selama periode penelitian juga dapat mempengaruhi fenomena ini. Hasilnya mungkin menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak selalu diikuti dengan peningkatan efisiensi atau produktivitas aset bank. Meskipun CAR merupakan indikator penting dari solvabilitas dan stabilitas bank, dampaknya tidak signifikan dan cenderung negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) dalam konteks penelitian ini.

Studi sebelumnya oleh Vera Harianja, N., Saragih, L., dan Jontarudi Tarigan, W. (2022) dan Hidayati FA, et al. (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun CAR secara teoritis berdampak positif pada ROA, pengaruh ini tidak selalu signifikan dan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi manajemen modal dan peraturan perbankan yang berlaku (Setia & Ermawati, 2024). Oleh karena itu, strategi pengelolaan modal yang ideal harus diimbangi dengan strategi strategis.

Pengaruh Rasio Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan efisiensi operasi mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya rasio BOPO, menyebabkan besarnya penurunan ROA yang dialami bank.

Efisiensi operasional adalah komponen penting dalam menilai kinerja keuangan bank, yang menunjukkan bagaimana bank mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO sangat terkait dengan *Return on Assets* (ROA), karena semakin baik pengelolaan biaya, semakin besar kemungkinan bank memperoleh laba dari aset yang dimilikinya.

Semua biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas utama bank, seperti bunga, pemasaran, dan gaji, termasuk biaya operasional. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional digunakan untuk menutupi biaya, yang dapat mengurangi efisiensi dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Studi sebelumnya oleh Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020), Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020), Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021), Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021), Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022), Hidayati F.A et al., (2023), dan Warisi, D., & Kurniawan, R (2024), semuanya menemukan bahwa BOPO berdampak negatif dan signifikan pada ROA. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing bank di tengah persaingan yang semakin ketat di industri perbankan, pengelolaan biaya operasional menjadi kunci utama.

PENUTUP Kesimpulan

Dari simulasi dan analisis yang dilakukan terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 10%.
2. Solvabilitas (CAR) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Kinerja keuangan perbankan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh efisiensi operasi (BOPO).

Secara umum, temuan analisis ini menunjukkan bahwa aspek penting dari operasi bank yaitu pengelolaan likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk mengedarkan kredit dari dana yang dihimpun, yang berkontribusi langsung pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Pengelolaan efisiensi biaya operasional adalah kunci utama untuk memperbaiki kinerja keuangan bank. Dengan demikian, BOPO menunjukkan efisiensi operasi bank dalam mengelola biaya, sedangkan LDR termasuk dalam aspek operasional bank yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan penyaluran kredit. Keduanya saling melengkapi untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Di sisi lain, solvabilitas perlu didukung dengan strategi manajemen yang lebih baik agar bank dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa saran berikut:

1. Perluasan Variabel Penelitian.
Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, seperti kualitas aset, tingkat *non-performing loan* (NPL), tingkat

suku bunga, atau faktor makroekonomi.

2. Penggunaan Data dan Metode yang Lebih Luas.

Untuk membuat hasil penelitian lebih representatif dan memenuhi berbagai kondisi perbankan, disarankan untuk menggunakan data dengan periode yang lebih panjang dari berbagai jenis bank (bank umum, bank syariah, dan bank daerah). Selain itu, dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui penggunaan teknik analisis yang lebih luas, misalnya analisis kausalitas atau model regresi panel dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Pramita, A., Pande, P., Dewi, R. A., & Budiadnyani, N. P. (2024). *Peran Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat*. 13(4), 1115–1122.
- Agus, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Kinerja Perbankan. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(4), 76. <https://doi.org/10.32493/jk.v6i4.y2018.p76-87>
- Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.38>
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode

- 2010-2018. *Keunis*, 8(2), 167.
<https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115>
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Bagus, S., & Taswan. (2019). Pengaruh NPL, LDR, NIM dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum yang Go Publik di BEI. *Madic, September*, 43–49.
- Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Publisher.
- Hidayati, F. (2018). *Babii Tinjauan Pust Aka*. 1976, 13–39.
- Hidayati, K., Rispantyo, & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Bopo, Npl, Car Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 17(2), 44–55.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270.
<https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Junal EMBA*, 8(1), 175–184.
- Kustyaningrum, A., & Lisiantara, G. A. (2020). Pengaruh Liquidity Ratio, Credit Risk Ratio, Primary Ratio, Company Size Terhadap Profitability (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ekonomi*, 13, 978–979.
- Lysus Herawati Prasthiwi. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211–226.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.815>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85–98.
- Perdana, H. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Rasio Kecukupan Modal, dan Indikator Fungsi Intermediasi terhadap Kinerja

- Keuangan Perbankan. *Business and Investment Review*, 1(3), 22–43.
<https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.12>
- Purnomo, H., & Nurcahyani, I. S. (2024). Determinan Return on Asset Pada Bank Bumn. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(5), 971–978.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.567>
- Putra, D. R., & Sampurno, R. D. (2021). ANALISIS PENGARUH LDR, Npl, Nim, Inflasi, Dan Ukuran Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode 2015- 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1–11.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Riset, J., Prodi, M., Fakultas, M., & Unisma, B. (2021). *Vol. 12. No. 02 ISSN : 2302 - 7061. 12(02)*, 221–232.
- Sanger, G. W., Manossoh, H., & Korompis, C. W. M. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1193–1202.
- Setia, M. N., & Ermawati, Y. (2024). *Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. 1(4)*, 70–81.
- Setiyono, T. A., Yuhanum, A., & Wicaksono, S. D. (2023). Pengaruh CAR, NPL Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *ProBank*, 7(2), 162–172.
<https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1339>
- Setiyowati, R., & Tjahjono, R. S. (2022). Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Entitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 503–514.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i4.1819>
- Susilowati, Y., Aini, N., Poerwati, T., & Rahayuningsih, R. (2019). Analisis Kecukupan Modal, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Proceeding SENDI_U*, 599–606.
- Vera Harianja, N., Saragih, L., & Jontarudi Tarigan, W. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018 - 2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109–117.
<https://doi.org/10.36985/xmvw9044>
- Villocino, D., Kurniawati, E., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Batam, U. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital, Resiko Pembiayaan, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (2017-2021). 12(3)*, 2022.
- Warisi, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan

- Perbankan Konvensional Periode 2019-2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 3(2), 28–39. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/3470%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/3470/3216>
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. D. (2022). Analisis Pengaruh Car, Nim, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Selama Pandemi Covid-19. *Diponegoro Journal of Management*, 11(2020), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Yogantara, A. B. (2018). *Pengaruh Net Operating Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2017*. 2009, 6–21.
- Yulisari, dkk. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Husamitra Cabang Daya. *Jurnal Economic Bosowa*, 31.
- Yusuf Alwy, M., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.